

ANALISIS PENENTUAN SUKU BUNGA DEPOSITO PADA BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2004 – 2009

ASTRI FEIZATY
NIM B61108044

ABSTRACT

This Research was aimed to investigate the shaping of deposit rate interest in public banks in Indonesia in 2004-2009 period and how big the impact of the rate of Bank Indonesia, active circulation, inflation and rupiah's exchange rate on the deposit rate of interest in public bank in Indonesia.

This research used time series secondary data. The secondary data which was used was monthly data in 2004-2009 which was gotten from the yearly report of Bank Indonesia, economy statistic of Indonesian's Finance, Literature study, as well as other banking data. A descriptive method was used in this research.

To analyze the data in this research, the tool of analysis which were test for normality and classic assumption test which consisted of multicollinearity test and autocorrelation test. The analysis model which was used was multiple regression analysis model.

The finding of the research showed that the rate of Bank Indonesia, active circulation, inflation and the determining of rupiah's exchange rate on the deposit rate of interest in a month was 95%, while the rest 5% was the impact of other factors which was not investigated in this research.

Partially, the rate of Bank Indonesia brought positive impact on the determining of deposit rate of interest in 1 month for 78,15%. The active circulation brought negative impact on the deposit rate of interest in 1 month for 37,82%. The inflation brought positive impact on the deposit rate of interest in 1 month for 24,50%. Rupiah's exchange rate brought positive impact the deposit rate of interest in 1 month for 43,03%.

Key word : deposit rate of interest, the rate of Bank Indonesia, active circulation, inflation, Rupiah's exchange rate

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suku bunga merupakan salah satu variable yang paling banyak diamati dalam perekonomian. Pergerakan suku bunga memiliki pengaruh dalam kehidupan kita dan mempunyai konsekuensi penting bagi kesehatan perekonomian. Suku bunga mempengaruhi keputusan pribadi, seperti memutuskan untuk dikonsumsi atau ditabung memutuskan membeli obligasi ataukah menyimpan dananya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan ekonomi usaha (bisnis) dan rumah tangga, seperti memutuskan menggunakan dana yang dimiliki untuk berinvestasi dalam bentuk peralatan baru untuk pabrik atau untuk disimpan di bank.

Masalah penentuan tingkat suku bunga menjadi masalah penting bagi negara berkembang maupun negara sedang berkembang yang sedang mengalami proses liberalisasi system keuangan dalam negerinya. Bagaimana suku bunga yang diharapkan berlaku menghadapi perubahan lingkungan dan bagaimana merespon pengaruh luar negeri dan kebijaksanaan dalam negeri.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa para investor begitu apresiasif dengan perbedaan tingkat bunga bank yang begitu besar di dalam negeri dengan bunga luar negeri. Jika para investor tertarik untuk menempatkan dananya ke luar negeri maka akan mendorong terjadinya *rush* dan pelarian modal ke luar negeri (*capital flight*) secara besar-besaran.

Ahli-ahli ekonomi klasik, yaitu ahli-ahli ekonomi yang hidup diantara masanya Adam Smith (1776) dan Keynes (1936) mengemukakan tentang faktor-faktor yang menentukan suku bunga. Menurut mereka suku bunga ditentukan oleh penawaran tabungan oleh masyarakat dan permintaan dana oleh pengusaha-pengusaha untuk membiayai investasi. Fleksibilitas dipasaran finansial akan menyebabkan pada kesempatan kerja penuh, nilai tabungan adalah sama dengan nilai investasi. Kesamaan ini menyebabkan permintaan agregat pada kesempatan kerja penuh akan selalu sama dengan penawaran agregat (produksi di keseluruhan perekonomian). Menurut pendapat Keynes suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. (Sadono Sukirno, 1999 : 18-20)

Salah satu fungsi bank sentral adalah untuk mengawasi penawaran uang, dengan tujuan agar tersedianya uang yang cukup untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh; dengan jumlah uang beredar yang tidak berlebihan sehingga dapat menghindari masalah inflasi yang dapat merugikan masyarakat dan menimbulkan efek yang buruk keatas pertumbuhan ekonomi. Jumlah Uang Beredar memiliki hubungan yang berlawanan arah (negative) dengan suku bunga. Jika JUB tinggi maka pada saat itu suku bunga rendah sehingga masyarakat enggan menyimpan dana yang dimilikinya ke bank dan lebih senang untuk mengkonsumsi uang yang di pegangnya. Oleh karena itu pemerintah perlu mengambil kebijakan dengan menaikkan suku bunga, diharapkan dengan naiknya suku bunga, uang yang beredar akan berkurang dan beralih ke *saving*.

Jumlah Uang Beredar yang tinggi menyebabkan naiknya harga barang dan jasa karena permintaan yang besar pula. Hal ini kemudian akan berdampak terjadinya inflasi, yaitu naiknya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Suku bunga tinggi akan mengakibatkan kenaikan bunga pinjaman kredit bank yang dibutuhkan oleh peminjam dana meningkat sehingga ongkos produksi akan meningkat dan berujung pada harga jual produk yang meningkat pula. Inflasi yang meningkat mengakibatkan suku bunga juga meningkat, sebab jika terjadi inflasi maka setiap investor akan meminta imbal hasil minimum yang telah mampu mengganti besarnya inflasi. Kebijakan bank sentral untuk menekan laju inflasi adalah dengan menaikkan suku bunga.

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia. Hal yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Sri Windi Astuti dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tingkat suku bunga deposito di Indonesia tahun 1994-1999”. Variabel dependen yang digunakan yaitu Tingkat suku bunga deposito sedangkan variabel independent terdiri dari PDB, Inflasi dan nilai tukar dollar AS. Hasil penafsiran determinasi R^2 menunjukkan hasil bahwa persentase variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebesar 84%. Artinya variabel penjelas PDB, Inflasi dan nilai tukar dollar AS mampu menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat suku bunga sebesar 84% sedangkan sisanya 16% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti ekspektasi inflasi, kondisi perbankan serta langkah dan tindakan otoritas moneter.

Selain itu penelitian juga pernah dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Anton Wahyu Utomo. Penelitian mereka mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai tingkat suku bunga deposito sedangkan variabel independent terdiri dari perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, serta kinerja perbankan yang diukur dari indikator CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return on Equity), LDR (Loans to Deposit Ratio). Hasil pengujian secara serempak terhadap variabel perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, perkembangan perekonomian, CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return on Asset) dan LDR (Loan to Deposits Ratio) mempunyai pengaruh yang sangat bermakna atau signifikan pada taraf 95% ($J = 0,05$) terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan pada bank umum di Indonesia. Dari Tabel 1.1. dibawah ini dapat dilihat perkembangan tingkat inflasi Indonesia enam tahun terakhir.

Tabel 1.1
Perkembangan Bi Rate, JUB, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah

Tahun 2004-2009					
Tahun/Triwulan	BI Rate (%)	JUB (Miliar Rp)	Inflasi (%)	Nilai Tukar Rupiah (Rupiah)	Suku Bunga Deposito 1 Bulan (%)
2004					
I	7,42	927,053	5,11	8,587	5,86
II	7,34	973,398	6,83	9,415	6,23
III	7,39	988,173	6,27	9,170	6,31
IV	7,43	1,033,876	6,40	9,290	6,43
2005					
I	7,44	1,022,703	8,81	9,480	6,50
II	8,25		7,42		6,98

		1,076,526		9,713	
III	10.00	1,154,052	9,06	10,310	9,16
IV	12.75	1,202,763	17,11	9,830	11,98
2006					
I	12.75	1,199,774	15,74	9,075	11,61
II	12.50	1,258,211	15,53	9,300	11,34
III	11.25	1,294,609	14,55	9,235	10,47
IV	9.75	1,382,493	6,60	9,020	8,96
2007					
I	9.00	1,379,237	6,52	9,118	8,13
II	8.50	1,454,578	5,77	9,054	7,46
III	8.25	1,516,884	6,95	9,137	7,13
IV	8.00	1,649,663	6,59	9,419	7,19
2008					
I	8.00	1,594,391	8,17	9,217	6,88
II	8.50	1,703,381	11,03	9,225	7,19
III	9.25	1,778,140	12,14	9,378	9,26
IV	9.25	1,895,839	11,06	10,950	10,75
2009					
I	7.75	1,916,752	7,92	11,575	9,42
II	7.00	1,977,532	3,65	10,225	8,52
III	6.50	2,018,510	2,83	9,681	7,43
IV	6.50	2,141,384	2,78	9,400	6,87

Sumber : Data Olahan (Berbagai Sumber)

1.2 Permasalahan dan Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan yang ingin dibahas adalah untuk menganalisis ” Bagaimana terbentuknya suku bunga deposito pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2004 hingga tahun 2009 ?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk memberikan kejelasan tentang besarnya pengaruh BI Rate, Jumlah Uang Beredar (JUB), inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Suku bunga deposito pada Bank Umum di Indonesia.

1.3 Metode

Untuk menganalisa data-data yang ada pada penelitian ini, maka digunakan alat analisis berupa uji normalitas serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Multikolinearitas dan uji Autokorelasi. Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa Regresi Berganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan *software* program SPSS 13.00.

Hipotesis:

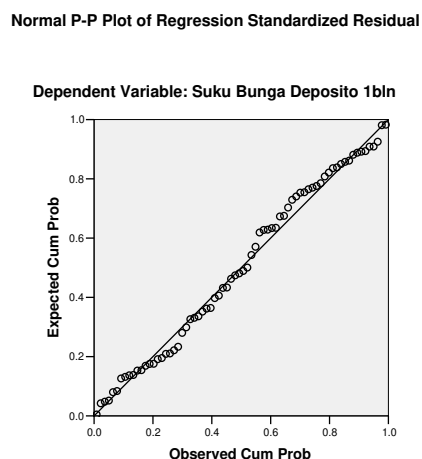
- a. $H_0 : \beta = 0$, di duga tidak ada pengaruh variable BI Rate terhadap variable Tingkat suku bunga deposito
 $H_A: \beta \neq 0$, di duga ada pengaruh variabel BI Rate terhadap Tingkat variable suku bunga deposito
- b. $H_0 : \beta = 0$, di duga tidak ada pengaruh variable JUB terhadap variable Tingkat suku bunga deposito
 $H_A: \beta \neq 0$, di duga ada pengaruh variabel JUB terhadap variable Tingkat suku bunga deposito
- c. $H_0 : \beta = 0$, di duga tidak ada pengaruh variable Tingkat Inflasi terhadap variable Tingkat suku bunga deposito
 $H_A: \beta \neq 0$, di duga ada pengaruh variabel Tingkat Inflasi terhadap variable Tingkat suku bunga deposito
- d. $H_0 : \beta = 0$, di duga tidak ada pengaruh variable Nilai Tukar Rupiah terhadap variable Tingkat suku bunga deposito
 $H_A: \beta \neq 0$, di duga ada pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap variable tingkat suku bunga deposito.

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil

2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari posisi atau penyebaran titik data. Apabila titik tersebut berada di sekitar garis dalam penelitian ini yaitu suku bunga deposito 1 bulan maka data tersebut berdistribusi normal. Seperti terlihat pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1
Grafik Normalitas

2.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Agar model dapat dianalisis dan dapat memberikan hasil yang representatif, maka perlu diuji terhadap gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi berganda yang diajukan, dapat dilihat melalui perhitungan *Variance Inflating Factor* (VIF). Malhotra menyatakan bahwa nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Tabel 2.1 berikut dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) semua variabel berada di bawah 10.

Tabel 2.1
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
BI Rate	3,439	Tidak terjadi Multikolinieritas
JUB	1,559	
Inflasi	3,798	

Kurs Rupiah	1,562	
-------------	-------	--

Sumber: Data primer diolah (2012)

Dari Tabel 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas. Karena nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) untuk keempat variabel bebas, baik variabel BI Rate, JUB, Inflasi, dan Kurs Rupiah, semuanya kurang dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan pengujian Durbin-Watson. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai pengujian Durbin Watson sebesar 1,979. Angka ini berada diantara $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,64 < 1,979 < 4 - 1,64 = 1,64 < 1,979 < 2,36$), dengan d_u (Tabel) = 1,64. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sama sekali.

2.2 Pembahasan

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, maka dengan menggunakan *software* program SPSS 13.00 dilakukan perhitungan regresi berganda. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Korelasi Parsial
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	12,775	1,078		11,851	,000	
BI Rate	1,212	,078	1,100	15,495	,000	,884
JUB	-,258	,040	,305	6,389	,000	,615
Inflasi	,150	,032	,348	4,659	,000	,495
Kurs Rupiah	,978	,137	,340	7,113	,000	,656

Sumber: Data primer diolah (2012)

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 2.2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,775 + 1,212 \text{ BI Rate} - 0,258 \text{ JUB} + 0,150 \text{ Inflasi} + 0,978 \text{ Kurs Rupiah} + e$$

2.2.1 Pengujian Hipotesis Adjusted R²

Besarnya pengaruh secara bersama-sama antara variabel BI rate (X_1), JUB (X_2), Inflasi (X_3), dan Kurs Rupiah (X_4) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y) dapat dilihat pada tabel 2.3 dimana ditunjukkan oleh nilai adjusted R² sebesar 0,896. Artinya 89,6% terjadinya Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan (Y) dipengaruhi oleh BI rate (X_1), JUB (X_2), Inflasi (X_3), dan Kurs Rupiah

(X4), sedangkan sisanya 10,4% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2.2.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis ini berguna untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau keseluruhan antara variabel bebas yang meliputi variabel BI rate (X_1), JUB (X_2), Inflasi (X_3), dan Kurs Rupiah (X_4) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y).

Tabel 2.3
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Dependent Variable	Independent Variable	Adjusted R Square	F-hit	F-Tabel	Signifikansi
Y	X_1, X_2, X_3, X_4	0,896	153,738	2,53	0,000 ^a

Sumber: Data primer diolah (2012)

Berdasarkan Tabel 2.3 di atas, F-hitung sebesar 153,738 dan F-tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 2,53. Oleh karena F-hitung lebih besar dari F-tabel, atau dapat juga dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000^a yang berada di bawah $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel BI rate (X_1), JUB (X_2), Inflasi (X_3), dan Kurs Rupiah (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan (Y).

2.2.3 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

a. Pengaruh BI Rate (X_1) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan (Y)

Berdasarkan persamaan regresi dari tabel 2.2 dapat dilihat pengaruh variabel BI Rate (X_1) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan (Y) dapat diambil kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05\%$ dan derajat bebas = 71 sebesar 1,664, sehingga dapat diambil keputusan menolak H_0 dan menerima H_a , hal ini berarti berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel BI Rate (X_1) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan (Y). Sehingga jika nilai variabel BI Rate (X_1) naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan (Y) akan meningkat pula sebesar 1,212 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai korelasi parsial sebesar 0,884 menunjukkan keeratan hubungan BI Rate (X_1) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan

(Y). Diperoleh besarnya pengaruh parsial BI Rate (X_1) dengan Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y) adalah $(0,884)^2 \times 100\% = 78,15\%$.

b. Pengaruh JUB (X_2) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y)

Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Berganda pada Tabel 2.2 dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05\%$ dan derajat bebas = 71 sebesar 1,664, sehingga dapat diambil keputusan menolak H_0 dan menerima H_a , hal ini berarti berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel JUB (X_2) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y). Sehingga jika nilai variabel JUB (X_2) naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y) akan turun sebesar 0,258 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai korelasi parsial sebesar 0,615 menunjukkan keeratan hubungan JUB (X_2) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y). Diperoleh besarnya pengaruh parsial JUB (X_2) dengan Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y) adalah $(0,615)^2 \times 100\% = 37,82\%$.

c. Pengaruh Inflasi (X_3) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y)

Berdasarkan persamaan regresi dan tabel output uji t (Tabel 2.2), pengaruh variabel Inflasi (X_3) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito dapat diambil kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05\%$ dan derajat bebas = 71 sebesar 1,664, sehingga dapat diambil keputusan menolak H_0 dan menerima H_a , hal ini berarti berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Inflasi (X_3) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y). Sehingga jika nilai variabel Inflasi (X_3) naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y) akan meningkat pula sebesar 0,150 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai korelasi parsial sebesar 0,495 menunjukkan keeratan hubungan Inflasi (X_3) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y). Diperoleh besarnya pengaruh parsial Inflasi (X_3) dengan Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y) adalah $(0,495)^2 \times 100\% = 24,50\%$.

d. Pengaruh Kurs Rupiah (X_4) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y)

Berdasarkan persamaan regresi dan tabel output uji t (Tabel 2.2), pengaruh variabel Kurs Rupiah (X_4) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y) dapat diambil kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05\%$ dan derajat bebas = 71 sebesar 1,664, sehingga dapat diambil keputusan menolak H_0 dan menerima H_a , hal ini berarti berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh

yang signifikan dari variabel Kurs Rupiah (X_4) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y). Sehingga jika nilai variabel Kurs Rupiah (X_4) naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y) akan meningkat pula sebesar 0,978 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai korelasi parsial sebesar 0,656 menunjukkan keeratan hubungan Kurs Rupiah (X_4) terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y). Diperoleh besarnya pengaruh parsial Kurs Rupiah (X_4) dengan Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y) adalah $(0,656)^2 \times 100\% = 43,03$

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

- BI Rate berpengaruh positif terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan. Besarnya pengaruh BI Rate terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia secara parsial adalah sebesar 78,15%, sedangkan sisanya 21,85% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- JUB berpengaruh negative terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan. Besarnya pengaruh JUB terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia secara parsial adalah sebesar 37,82%, sedangkan sisanya 62,18% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Inflasi berpengaruh positif terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan. Besarnya pengaruh Inflasi terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia secara parsial adalah sebesar 24,50%, sedangkan sisanya 75,50% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Kurs rupiah berpengaruh positif terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan. Besarnya pengaruh Kurs rupiah terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia secara parsial adalah sebesar 43,03%, sedangkan sisanya 56,97% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- BI Rate, JUB, Inflasi dan Kurs rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan. Besarnya pengaruh dari BI Rate, JUB, Inflasi dan Kurs rupiah terhadap Penentuan Suku Bunga Deposito 1 Bulan secara simultan adalah sebesar 89,6%, sedangkan sisanya 10,4% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Rekomendasi

- Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan kembali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam penentuan suku bunga deposito pada Bank Umum di Indonesia dan pengembangan model analisa yang digunakan.
- Bagi Bank-Bank Umum di Indonesia, dalam hal penetapan kebijakan suku bunga deposito harus benar-benar diperhitungkan dan dipertimbangkan karena hal tersebut berkaitan dengan laba/rugi perusahaan perbankan yang bersangkutan dan tentunya tetap dapat bersaing dengan Bank-bank lainnya